

BAB IV

SIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil yang sudah dijelaskan pada penelitian ini, maka kesimpulan penelitian ini adalah bahwa nilai-nilai *shūdan shugi* dalam masyarakat Jepang tradisional, khususnya dalam sistem keluarga *Ie*, memainkan peran penting dalam membentuk struktur sosial yang menekankan kolektivitas, loyalitas, dan harmoni. Dalam sistem ini, setiap anggota keluarga memiliki peran yang ditetapkan secara hierarkis dengan kepala keluarga sebagai pusat otoritas. Nilai-nilai seperti pengorbanan individu, kepatuhan terhadap norma, dan kesinambungan garis keturunan laki-laki menjadi bagian integral dari tatanan keluarga. Meskipun secara hukum sistem *Ie* telah dihapus, pengaruhnya masih kuat secara budaya, tercermin dalam pola relasi sosial yang menempatkan kelompok di atas individu.

Melalui film *Manbiki Kazoku*, representasi nilai *shūdan shugi* terlihat dalam praktik kebersamaan keluarga Shibata yang tidak terikat oleh hubungan darah, tetapi dibentuk oleh solidaritas, kasih sayang, dan tanggung jawab emosional. Keluarga ini menjalankan fungsi sosial layaknya keluarga tradisional *Ie*, namun dalam bentuk yang lebih inklusif dan cair. Film ini tidak hanya menggambarkan bagaimana keluarga alternatif dapat menggantikan peran keluarga formal yang gagal, tetapi juga menunjukkan bahwa nilai kolektif dapat bertransformasi menjadi sarana resistensi terhadap struktur sosial lama. Dengan demikian, *Manbiki Kazoku* menjadi cerminan perubahan cara pandang masyarakat Jepang terhadap makna keluarga dan nilai kebersamaan di era modern.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar studi selanjutnya tidak hanya terfokus pada satu film saja. Penelitian mendatang dapat membandingkan representasi nilai *shūdan shugi* dalam beberapa film Jepang lain dengan tema keluarga untuk

mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan representatif. Perbandingan ini akan membantu melihat variasi cara media menggambarkan dinamika keluarga dan kolektivitas dalam konteks sosial yang berbeda. Selain itu, pendekatan komparatif dapat mengungkap sejauh mana nilai-nilai tradisional seperti *ie* dan *shūdan shugi* masih dipertahankan atau diubah dalam representasi budaya populer Jepang.

Saran lain adalah melibatkan analisis terhadap respons audiens atau kajian resepsi guna menangkap bagaimana penonton memahami dan memaknai representasi keluarga dalam film. Dengan wawancara atau survei penonton, penelitian bisa menggali makna yang muncul dari sudut pandang masyarakat, tidak hanya dari analisis teks film. Penelitian juga dapat diperkaya dengan memperhatikan unsur-unsur teknis sinematografi, seperti tata cahaya, komposisi visual, dan simbol-simbol visual lainnya yang mendukung narasi. Dengan menggabungkan aspek naratif, visual, dan resepsi, penelitian lanjutan akan menghasilkan analisis yang lebih komprehensif dan mendalam.